TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1666

ETIKA PERGAULAN REMAJA DI ERA MEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF AKIDAH ISLAM STUDI KASUS KELURAHAN GALANG KOTA KECAMATAN GALANG

Dona Sintia
UIN Sumatera Utara Medan
Email: donasnt03@gmail.com

Abstract

This research examines the ethics of adolescent association in the era of social media in the perspective of Islamic faith in Galang Village. The research used is a type of field research (field research) which is qualitative in the sense that the research and the author's opinion are stated explicitly in the research report. Qualitative/naturalistic research methods, carried out under natural object conditions, and research does not make treatment, because the author in this case collects emic data, namely based on the views of data sources, not the views of the author. Based on the explanation of how the impact of social media on adolescent social ethics above, the results of this research can be concluded that: as in the aspect of spirituality, social media can be a medium of information and a place for teenagers to study religion, in terms of the aspect of thinking social media can provide youth with knowledge and insight, in terms of behavioral aspects social media can be a tool in the world of communication, social media is also a lot contains content that displays examples of positive behavior and can be used as examples for teenagers.

Keywords: *Association Ethics, Social Media, Islamic Faith, Galang Village*

Abstrak :: Penelitin ini mengkaji tentang etika pergaulan remaja di era media sosial dalam perspektif akidah Islam di Kelurahan Galang. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif dalam arti penelitian dan pendapat penulis tertuang secara tersurat di dalam laporan penelitian. Metode peneilitian kualitatif/naturalistik, dilakukan dalam kondisi obyek yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena penulis dalam hal ini mengumpulkan data bersifat emic, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan penulis. Berdasarkan pemaparan dari bagaimana dampak media sosial terhadap etika pergaulan remaja diatas maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Dampak penggunaan media sosial terhadap etika pergaulan remaja di Kelurahan Galang Kota, penulis dapat menyimpulkan bahwa media sosial mempunyai dampak negatif dan positif dalam kehidupan para remajanya, seperti dalam aspek spiritualitas, media sosial dapat menjadi media informasi dan menjadi wadah untuk para remaja mempelajari agama, dari segi aspek pemikiran media sosial dapat memberikan remaja pengetahuan dan wawasan, dari segi aspek perilaku media sosial mampu menjadi alat dalam dunia komunikasi,

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

media sosial juga banyak berisikan konten yang menampilkan contoh-contoh perilaku yang positif dan dapat dijadikan contoh untuk remaja.

Kata Kunci: Etika Pergaulan, Media Sosial, Akidah Islam, Kelurahan Galang

PENDAHULUAN

Fenomena era media sosial saat ini merupakan era yang bagaikan dua mata pisau. Pada satu sisi media sosial mampu mewadahi kemajuan dalam perkembangan ilmu, pengetahuan, dan berbagai bidang lainnya. Namun pada sisi lainnya media sosial juga mampu mendekatkan masyarakat kepada persoalan atau permasalahan kehidupan termasuk kehidupan remaja, kehidupan ekonomi, sosial, moral, dan lain-lain. Salah satu yang menjadi sorotan pada era ini yaitu mengenai pergaulan remaja, dengan adanya media sosial remaja menjadi lebih cepat dan mudah dalam menambah wawasan, namun disatu sisi lainnya juga mengakibatkan timbulnya perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan umur dan moral seperti penyebaran berita hoax, ujaran kebencian, penipuan, perundungan dan sebagainya.

Berdasarkan Kompas.com di Jakarta akibat dari saling ejek di media sosial 3 remaja tewaskan pelajar SD dan SMP. Melalui kumparan.com 3 kasus remaja bermain media sosial berujung pencabulan, seperti kasus pemerkosaan dan penjualan remaja putri 14 tahun di Bandung, kasus pencabulan 12 remaja di Kalimantan Utara oleh pria penyuka sesama jenis, dan kasus pemerkosaan remaja putri 13 tahun di Jakarta. Di Medan, berdasarkan detik sumut sebanyak 17 anak di Kota Medan ditangkap polisi karena terlibat tawuran usai saling ejek di media sosial. Bermula kenalan di medsos *Facebook* remaja putri di Asahan dirudapaksa pria 20 tahun, sumber tribun medan. Di Galang penulis menemukan adanya anak-anak dibawah umur yang berbicara menggunakan kosa kata yang melampaui usianya, selain itu berdasarkan kejadian yang terjadi di Galang adanya tawuran yang beranggotakan para remaja, serta masih adanya balap liar yang penulis temukan melalui status *whatsapp* salah satu anak Galang yang di lakukan pada malam hari. Karena hal tersebut penulis memandang penting dilakukan penelitian demikian.

Berdasarkan data hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 78,19% pada tahun 2023 dari 77,02% ditahun 2022, dibandingkan dengan survei periode sebelumnya, tingkat penetrasi internet Indonesia pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 1,17%. Dengan jumlah

penduduk terkoneksi internet tahun 2022-2023 sebanyak 215.626.156 jiwa dari total populasi 275.773.901 jiwa penduduk Indonesia tahun 2022. Adapun alasan dalam menggunakan internet berdasarkan survei APJII bermacam-macam yaitu untuk mengakses media sosial sebanyak 3,33%, untuk dapat mengakses informasi/berita 3,15%, untuk bekerja atau bersekolah dari rumah 3,11%, untuk mengakses layanan publik 3.05%, untuk transaksi online 2,92%, untuk menggunakan email 2,91%, untuk mengakses hiburan seperti game atau menonton 2,9%, untuk mengakses layanan keuangan 2,86%, dan untuk mengakses transportasi online 2,85%.

Berdasarkan data diatas, alasan dalam menggunakan internet yang paling tinggi peminatnya adalah digunakan untuk mengakses media sosial. Data tersebut menunjukan bahwa di Indonesia pengguna internet terkhusus untuk media sosial sangatlah banyak. Remaja menjadi salah satu pengguna aktif media sosial. Penggunaan media sosial di kalangan remaja pada saat ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari lagi. Setiap hari para remaja dapat mengakses media sosial untuk sekedar berkomunikasi ataupun untuk mengetahui informasi yang sedang terkini (*trending*). Besarnya dampak media sosial tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif kepada manusia terutama dampaknya terhadap moral, pola pikir, dan hal lainnya. Remaja Indonesia paling banyak menggunakan internet dibanding kelompok usia lainnya. Dilihat dari hasil survei APJII tingkat penetrasi internet dikelompok usia 13-18 tahun mencapai 98,20% pada tahun 2022-2023.

Remaja pada umumnya sering mengalami permasalahan dalam kontrol emosi seorang remaja akan sering merajuk, tidak tahu bagaimana mengkspresikan emosi mereka. (John W. Santrock, 2007) Oleh karena itu, mereka bisa meledak-meledak-ledak saat emosi di depan orang tua, saudara-saudara dan media mereka. Masa remaja dikenal memiliki kepribadian yang masih labil sehingga mudah untuk terpengaruh dan mengikuti hal-hal baru yang dilihatnya apalagi remaja tersebut tidak dapat mengontrol dirinya dengan baik. Terjadinnya perubahan remaja akibat menggunakan media sosial memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif media sosial adalah media sosial dapat menumbuhkan rasa senang serta mengatasi kebosanan, memudahkan untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah. Namun dampak negatifnya adalah kuranngnya kepekaan terhadap sekitar, menjadi malas untuk beraksi secara langsung, dapat mengganggu proses pembelajaran, kecanduan media sosial, penyerapan informasi yang kurang baik dan pembullyan melalui akun media sosial.

Akhir-akhir ini di Indonesia, sangat banyak kasus kriminal dan tindak kejahatan yang terjadi di masyarakat. Mulai dari kasus *bully*, *hate speech*, hoaks, geng motor, tawuran antar pelajar, pembunuhan, pemerkosaan, pembegalan dan tindakan asusila lainnya yang selalu muncul di media-media elektronik, media cetak dan juga media online. Hal yang menjadi fokus perhatian dari kasus-kasus ini adalah para pelaku merupakan anak remaja atau anak yang masih sekolah. Fenomena tersebut di atas merupakan bukti merosotnya moral, akhlak serta etika dalam pergaulan di antara umat manusia. Merosotnya etika pergaulan yang diakibatkan dari kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan moral dan etika tersebut menjadi tugas bersama masyarakat Indonesia khususnya umat Islam. Muslim harus kembali kepada aturan agamanya yakni al-Quran dan Hadis yang merupakan pedoman dan petunjuk hidup di dunia ini.

Berdasarkan pantauan penulis melalu media sosial Instagram dan facebook banyak beredar kasus-kasus kriminalitas yang terjadi seperti kasus tawuran remaja yang bermula dari saling ejek di media sosial, balapan liar, pemalakan, kasus pencabulan, geng motor, narkoba, bentrok antar ormas dan lain sebagainya. Paham kebebasan, permisif, hedonis, serta pemisahan agama dari kehidupan begitu kental mendominasi setiap tayangan yang dinikmati generasi muda. Dalam kamusnya, semakin bebas hidup seseorang maka akan semakin keren, bagus, dan hebat. Maka muncullah sikap hedonisme, individualime, apatisme, premanisme, dan isme-isme lainnya yang berujung pada kebablasan dan keamblasan kehidupan. Hal tersebut, yang menjadi perhatian penulis pada dampak media sosial terhadap etika pergaulan para remaja, khususnya di kalangan remaja Kelurahan Galang Kota. Akan tetapi didalam penelitian ini, penulis lebih berfokus pada pendapat dari para informan terkait dampak dari media sosial terhadap etika pergaulan remaja di Kelurahan Galang Kota.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan *(field research)* yang bersifat kualitatif dalam arti penelitian dan pendapat penulis tertuang secara tersurat di dalam laporan penelitian. Metode peneilitian kualitatif/naturalistik, dilakukan dalam kondisi obyek yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena penulis dalam hal ini mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan penulis. (Sugiyono, 2006) Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan penelitian filosofis atau filsafat Islam. Meskipun bersifat spiritual dan religius, filsafat Islam

juga masih mengemukakan akal dan menafsirkan persoalan di alam semesta berdasarkan akal dan logika.

HASIL

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial sendiri terdiri dari dua istilah yaitu "media" serta "sosial" mengemukakan bahwa media artinya segala sesuatu yang dapat diindrakan bisa berfungsi menjadi proses komunikasi antara komunikator serta komunikan. Sedangkan sosial diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang menyampaikan kontribusi kepada masyarakat, jadi dapat disimpulkan media sosial artinya suatu alat perantaraan yg digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain yang banyak partisipasi atau manfaat bagi masyarakat. (Muhammad Irfan, 2019) Kata "media" di media sosial berasal dari "medium", atau wadah dimana semua orang bisa berinteraksi di dalamnya.

Menurut KKBI media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya). Sosial adalah berkenaan dengan masyarakat, suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dan sebagainya). Media sosial adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial. Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa media sosial ialah sebuah perangkat pembantu yg berupa perangkat lunak berbentuk aplikasi dalam jaringan internet yang dapat dipergunakan dalam melakukan interaksi sosial, baik komunikasi, sharing berbagai macam isu ataupun hal lain yg erat kaitannya dengan komunikasi, pesan, dan pemberitaan yang dilakukan oleh berbagai masyarakat yg satu bertindak menjadi komunikator dan yg lain bertindak sebagai komunikan.

2. Manfaat Media Sosial

Manfaat media sosial saat ini tidak dapat terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Saat ini media sosial sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari mulai yang tua hingga muda, sudah banyak mengetahui tentang media sosial. Berikut beberapa manfaat media sosial: (Andrianus Aditya, 20130

a. Media sosial untuk berinteraksi sosial

b. Media sosial untuk sumber informasi dan pengetahuan

c. Media sosial untuk menemukan relasi

d. Media sosial untuk penyaluran hobi

e. Media sosial untuk berbisnis

f. Media sosial untuk sarana pendidikan

g. Media sosial untuk sarana hiburan

Ada beberapa manfaat media sosial untuk remaja. *Pertama,* para remaja dapat mudah mencari dan memperoleh informasi yang bersifat umum, seperti informasi yang sedang trend, hiburan, informasi mengenai dunia luar dan sebagainya. Kedua, mudah mencari informasi terkait tugas dan pelajaran sekolah dengan media sosial, seperti tukar-tukaran informasi terkait tugas dan pelajaran sekolah dengan teman-teman menggunakan media sosial seperti Whatsapp. Ketiga, anak dan remaja dapat terhubung dengan mudah oleh keluarga dan teman yang berjarak jauh maupun dekat. Keempat, untuk menonton, seperti menonton video ceramah, tutorial yang menumbuhkan kreatifitas remaja, dan sebagainya. setelah menonton video tutorial tersebut, anak dan remaja dapat mengikuti dan mempraktekkan sendiri. Kelima, untuk melakukan jual beli online. Kegiatan belanja online dapat mempermudah untuk tidak perlu pergi ke pusat perbelanjaan. Sedangkan kegiatan berjualan online dapat dilakukan untuk menambah uang saku mereka. (Endah Triastuti, dkk, 2017)

3. Etika Menggunakan Media Sosial

Layaknya interaksi di kehidupan nyata, pengguna di dunia media sosial pun juga memiliki aturan (hukum) dan etika. Dalam hal ini, yang berlaku dimedia sosial dapat dilihat dari aktan yang ada, seperti dari perspektif perangkat teknologi dan perspektif pengguna. Dari perspektif teknologi, pada praktiknya ada semacam program yang diatur mengenai kebijakan masing-masing penyedia media sosial. Misalnya adalah akses terhadap konten yang ada di Youtube. Jika konten yang dimuat adalah hal berbentuk seksual, maka diperlukan konfirmasi terhadap pengguna berupa usia, 18 tahun ke atas. Dari perspektif pengguna, pada umumnya ada memberikan semacam prosedur awal bagi siapa pun yang ingin memiliki akun. (Rulli Nasrullah, 2008) Contohnya di *Facebook* para pengguna tidak hanya sebatas diperlukan nama atau kata kunci, namun juga memiliki batas usia yaitu jika berusia dibawah 13 tahun maka dilarang untuk menggunakan facebook. Para pengguna juga dianjurkan untuk membaca ketentuan dan kebijakan yang sudah dibuat oleh *Facebook*.Etika di internet atau *netiquette* berasal dari kata "net", yang berarti jaringan (*network)* atau disebut juga internet, dan *etiquette* berarti etika atau tata nilai yang diterapkan dalam komunikasi dunia siber.

PEMBAHASAN

1. Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Etika Pergaulan Remaja Di Kelurahan Galang Kota

Pada era globalisasi saat ini teknologi semakin canggih, banyaknya bermunculan smartphone dengan berbagai macam fitur-fitur canggih yang dapat mempermudah hidup manusia. Media sosial menjadi salah satu dampak dari hadirnya smartphone. Media sosial memiliki banyak sekali manfaat dalam berbagai hal seperti untuk berinteraksi, berbagi, berkomunikasi, dan menjadi pusat informasi. Setiap pengguna media sosial berhak untuk mempresentasikan dirinya sesuai dengan keinginan diri. Remaja sebagai salah satu pengguna aktif media sosialpun tidak kalah dalam hal ini. Padahal usia remaja sangat rentan untuk menerima pengaruh dari lingkungan, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui media sosial. Dikarenakan pada usia remaja emosional yang dimiliki remaja belum stabil. Jadi penggunaan media sosial memiliki peran dalam pembentukan diri remaja. Hampir semua remaja saat ini sudah mengetahui dan menggunakan media sosial dalam kehidupan kesehariannya. Dengan atau tanpa sengaja, orang tua dan orang dewasa yang berada disekitar remaja atau anak-anak telah memaparkan internet sejak usia dini, seperti memberikan tontonan dengan tujuan untuk menghibur sianak, namun hal ini juga dapat menyebabkan candu, sehingga ketika anak tidak diberikan tontonan yang diinginkan dia akan marah atau menangis. Oleh karena itu ada sebuah urgensi untuk mengulas tentang dampak dari penggunaan media sosial terhadap etika pergaulan remaja di Kelurahan Galang Kota. Dampak ini akan ditinjau dari beberapa aspek seperti spiritualitas, pemikiran dan perilaku.

a. Spiritualitas; Pergaulan antar sesama manusia adalah kenyataan yang tidak bisa dihindari oleh siapapun. Dengan pergaulan seseorang bisa belajar banyak hal yang belum diketahuinya. Perlu dipahami bersama bahwa tidak semua pergaulan dapat berdampak positif bagi seseorang, tapi banyak juga yang menyebabkan dampak negatif. Dalam hal ini media sosial mempunyai pengaruh dalam hal spiritualitas penggunanya. Adapun dampak yang diberikan media sosial berbeda terhadap spiritualitas setiap penggunanya. Untuk spiritual, dari media sosial bisa lebih mudah mendapat informasi tentang kajian agama kak, bisa juga untuk media pembelajaran tentang agama misalnya belajar video mengaji tentang huruf Hijaiyah, jadi lebih gampanglah kalo untuk cari tau seputar tentang agama yang pengen diketahui, tapi dimedia sosial inipun banyak juga sumber informasi tentang agama yang kurang bisa dipercaya, itu bikin bingung". (Naia Ananda Nasution, 2023) Dalam aspek spiritual, penulis dapat melihat bahwa banyak

sisi positif yang bisa didapatkan melalui media sosial ini. Contohnya sebagai tempat mencari informasi dan sebagai media pembelajaran, dengan begitu media sosial dapat memberikan wawasan tambahan kepada remaja. Selain itu penulis menemukan bahwa media sosial juga memberikan efisiensi waktu remaja sehingga lebih memudahkan remaja dalam mengaksesnya.

b. Pemikiran; Kehidupan remaja selalu tidak ingin terlepas ataupun tertinggal terkait sesuatu hal yang baru (*trending)* yang selalu ditampilkan oleh media sosial. Media sosial dalam kehidupan remaja mampu membentuk semacam pola pikir remaja dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan cara yang baru. Secara sadar atau tidak, media sosial telah berhasil menyajikan berbagai macam informasi edukatif yang sangat luas dari berbagai macam aspek. Dengan memanfaatkan berbagai macam fitur yang disediakan oleh media sosial, para remaja mendapatkan dampak positif yaitu perkembangan pola piker. Dampak positif tersebut tentunya tidak mengena secara merata kepada keseluruhan remaja pengguna media sosial. Dampak positif hanya dapat dirasakan oleh para remaja yang mampu menggunakan media sosial secara optimal untuk kebutuhan yang dapat menunjang perkembangan hidupnya kearah yang lebih positif.

c. Perilaku; Dalam aspek ini, media sosial sangat banyak berpengaruh terhadap perilaku remaja. Media sosial menjadi wadah dalam membentuk dan membangun hubungan dengan yang lainnya. Dalam hal ini media sosial mempunyai dampak terhadap perilaku remaja. Pengaruh media sosial saat inikan besar sekali, karena memang semua seperti ada digenggaman, jadi apapun itu mereka lebih besar dipengaruhi oleh tontonan, zaman sekarangkan orang banyak liat dari handphone, didalam handphone inikan ada media sosial, apalagi sekarang etika pergaulan ini banyak ngeliat atau terpengaruh dari media sosial. (Billy Fachrul Lubis, 2023) Dapat dipahami bersama, karena tidak semua pergaulan berdampak positif bagi seseorang, pada kenyataannya banyak orang yang justru terjerumus dalam dosa dan maksiat kepada Allah Swt sebab pergaulan ini. Oleh karena itu, dalam Al-qur'an, Allah Swt mengajarkan suatu etika yang mesti dipegang teguh oleh manusia, yaitu agar pandai-pandai dalam memilih teman dalam pergaulan. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 119 yang menyatakan:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَكُونُواْ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ١١٩

Artinya: *"Wahai orang-oang yang beriman, bertakwalah kepada Allah da bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar."* (QS. At-Taubah 9: ayat 119).

2. Upaya Mengatasi Dampak Negatif Dari Penggunaan Media Sosial Terhadap Etika Pergaulan Remaja Di Kelurahan Galang Kota

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat telah mendorong terjadinya globalisasi, keadaan ini menunjukkan kecenderungan perilaku hidup dan kehidupan manusia untuk saling terkait, baik antar individu maupun antar bangsa yang dihubungkan oleh sarana dan prasarana yang semakin cangggih. Pada era globalisasi akan terjadi perubahan-perubahan cepat. Dunia akan transparan, terasa sempit, dan seakan tanpa batas, sehingga terjadilah pendangkalan akidah. Hubungan komunikasi, informasi, transportasi menjadikan satu sama lain menjadi dekat, sebagai akibat dari revolusi industri, hasil dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Hajizah Azzahra, 2023) Akibat dari perkembangan teknologi tidak hanya menimbulkan hal positif namun juga dengan hal negatif. Agar kegiatan negatif itu tidak dilakukan oleh remaja, khususnya remaja muslim maka perlu sekali pembinaan mental terhadap remaja agar moral dan tingkah laku remaja tidak rusak akibat arus globalisasi yang dapat merusak dirinya serta masyarakat dimana mereka tinggal. Ketergantungan sebagai akibat dari dampak perkembangan teknologi dapat di tanggulangi atau diminimalisasikan dengan adanya bantuan dari lingkungan dan orang-orang sekitar kita, yang dapat menyadarkan pengguna *addict* tersebut dengan menawarkan kegiatan yang lebih menarik lainnya dibandingkan hanya sibuk dengan smartphone, dan juga kasadaran dari pemakainya.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi dampak negatif dari penggunaan media sosial, menurut temuan penulis ada berbagai macam upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi dampak negatif dari penggunaan media sosial. Upaya yang dapat dilakukan seperti pemberian edukasi informasi bahwasannya media sosial ini dapat dimanfaatkan utuk hal-hal positif seperti membuat konten yang positif, menyebarkan informasi yang positif, jualan online, ini semuakan hal positif dalam menggunakan media sosial atau media digital, jadi upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan edukasi yang positif. (Billy Fachrul Lubis, 2023) Untuk terhindar dari pengaruh negatif penggunaan media sosial ini biasanya buat batas waktu dalam menggunakan media sosial, ada waktu-waktu tertentunya untuk main media sosial kak misalnya jam tidur malam, kalau udah jamnya tidur ya gak boleh lagi liat medsos, jadi kalo buka hp gak media sosial terus yang di tengok, pun gak jadi candu. Agar anak terhindar dampak negatif atau bahaya Internet, ada beberapa langkah yang bisa dilakukan orang tua. Selain mengawasi secara langsung, orang tua dapat mengaktifkan fitur yang dapat membantu anak agar tidsak mengakses website yang dilarang.

Ketua Lembaga Riset Keamanan Sistem Informasi CISSReC, Pratama Persadha, mengatakan pengguna bisa mengaktifkan fitur atau aplikasi parental control pada gadget dan komputer untuk membatasi akses terhadap situs-situs berkonten negatif.

Menurut uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa ada banyak upaya yang dapat dilakukan para remaja dalam mengatasi dampak negatif dari penggunaan media sosial, seperti membatasi pemakaiannya, mempunyai aturan waktu dalam membuka media sosial, perbanyak interaksi secara langsung dengan orang sekitar, dan lain-lain. Tidak hanya itu, selain dari diri remaja sendiri, orang lain dari lingkungan sekitar pun diharap bisa ikut turut serta dalam mengatasi dampak negatif tersebut, seperti memberikan edukasi, memberikan peringatan, mengawasi penggunaan media sosial anak, dan lain-lain. Lembaga keagamaan sebagai sarana dalam masyarakatpun juga dapat memberikan motivasi secara aktif dan memberikan bimbingan kepada umat khususnya para remaja untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan.

3. Peran Akidah dalam Mengawal Etika Pergaulan Remaja

Islam memiliki pemikiran tentang kehidupan dunia. Bagi manusia yang punya akal, tidak sulit untuk melihat bahwa dalam kehidupan ini ada 3 benda yang kasat mata dapat di serap. Oleh indera, yakni ada alam, ada manusia juga ada makhluk hidup (hewan dan tumbuhan). Alam diciptakan oleh Sang Pencipta. Pencipta bermakna, membuat sesuatu tanpa bahan dasar. Sang Pencipta yang sudah lebih dulu ada sebelum ada alam. Akidah Islamiyah menyakini bahwa manusia diciptakan oléh Sang Pencipta. Yang logikanya sudah pasti Pencipta lebih dulu ada sebelum yang diciptakan (makhluk), baik manusia, hewan dan tumbuhan, demikian juga alam.

Pencipta tidak hanya mencipta, tetapi Pencipta juga sekaligus sebagai Pengatur. Pengatur alam, manusia dan makhluk hidup (hewan dan tumbuhan), di dalam kehidupan. Untuk seluruh aspek kehidupan manusiapun Allah telah memberikan aturan, demi kemudahan kebutuhan dan keselamatan hidup manusia. Semua aturan itu telah Allah Subhanahu Wa Ta'ala paparkan di dalam Al-Qur"an Al-Kariim. Aturan beribadah, aturan ekonomi aturan pergaulan, aturan hukum, aturan politik dan lain-lain. Inilah aturan hidup untuk manusia. Tunduk dan patuhlah terhadap seluruh aturan, demi keteraturan dan kebahagiaan hidup manusia. Manusia dengan kapasitas akalnya ia mampu memilih untuk tunduk dan patuh akan aturan Sang Pengatur, atau memilih menolak dan menentang aturan Sang Pengatur di dalam menjalani hidupnya di dunia. Didalam akidah Islam, setiap pilihan ada konsekuensi eskatologisnya. Barangsiapa yang tunduk dan patuh terhadap aturan Sang

Pengatur maka akan mendapatkan kebaikan dan pahala dari Allah subhanahu wa ta'ala. Kebalikannya juga berlaku, barangsiapa menolak dan menentang peraturan dari Sang Pengatur, maka dia pasti mendapatkan murka dan dosa dari Allah subhanahu wa ta'ala. Inilah pertanggungjawaban. Seluruh yang pernah hadir di kehidupan dunia ini akan dimintai pertanggungjawaban.

Tidak ada satupun aspek kehidupan yang tidak ada aturannya di dalam Islam. Mulai teliti dan analisa dari hal yang kecil (bersin contohnya) sampai kepada permasalahan yang besar (seperti kenegaraan). Dan keshohihan ini bukan utopis (bersifat khayal), karena sudah pernah di terapkan secara menyeluruh dipermukaan bumi ini dan itu memberi efek mendunia. Ini bukan hanya dirasakan oleh orang yang membenarkan dan berpegang kepada Akidah Islam saja, tetapi juga dirasakan nikmat oleh orang-orang yang hidup di dalamnya, meski mereka bukan penganutnya. Hubungan manusia dengan Allah akan lebih terasa serta terbukti manakala diwujudkan dalam bentuk tingkah laku atau ketaatan-ketaatan pengabdian pada agamanya. Dalam hal ini pada dasarnya semua agama telah mengajarkan manusia kepada kebaikan. (Nur Asyiah Siregar, 2020)

Pembinaan akidah Islam yang ditujukan pada remaja sangat dibutuhkan. Zaman sekarang ini, umat manusia sedang dilanda kemerosotan moral dan akidah, salah satu penyebabnya adalah bobroknya gelombang informasi yang sudah tidak terkontrol lagi. Setiap hari pikiran manusia diracuni dengan tampilan-tampilan yang kotor dimana anak-anak, remaja, dan yang tuapun ikut terjebak. Memasuki abad informasi yang sedang melanda dunia ini, media sosial seperti *smartphone* dan televisi merupakan sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan atau informasi tentang perkembangan dunia. Akiqah Islam merupakan hubungan yang kokoh yang dimiliki seorang hamba kepada Allah dengan meyakini bahwa Allah sebagai pencipta, penguasa, pengatur segala sesuatu. Aktualisasi dari akidah yaitu dengan adanya etika dalam perkataan, perbuatan maupun sikap yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam. Dalam hal ini peran akidah sangat dibutuhkan dalam kehidupan para remaja, guna membantu remaja dalam membentengi diri dari banyaknya arus negatif yang ada di media sosial. Berdasarkan temuan penelitian, penulis menemukan beberapa alasan dari pentingya peran akidah Islam dalam mengawal etika pergaulan remaja di era media sosial saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dari bagaimana dampak media sosial terhadap etika pergaulan remaja diatas maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Dampak penggunaan media sosial terhadap etika pergaulan remaja di Kelurahan Galang Kota, penulis dapat menyimpulkan bahwa media sosial mempunyai dampak negatif dan positif dalam kehidupan para remajanya, seperti dalam aspek spiritualitas, media sosial dapat menjadi media informasi dan menjadi wadah untuk para remaja mempelajari agama, dari segi aspek pemikiran media sosial dapat memberikan remaja pengetahuan dan wawasan, dari segi aspek perilaku media sosial mampu menjadi alat dalam dunia komunikasi, media sosial juga banyak berisikan konten yang menampilkan contoh-contoh perilaku yang positif dan dapat dijadikan contoh untuk remaja. Adapun dampak negatif dari media sosial ini adalah sifatnya yang sangat terbuka dan bebas dapat memudahkan remaja dalam mengakses hal-hal yang tidak baik dan tidak sesuai dengan usianya. Upaya mengatasi dampak negatif dari penggunaan media sosial terhadap etika pergaulan remaja di Kelurahan Galang Kota, seperti membatasi pemakaiannya, mempunyai aturan waktu dalam membuka media sosial, perbanyak interaksi secara langsung dengan orang sekitar, dan lain-lain. Tidak hanya itu, selain dari diri remaja sendiri, orang lain dari lingkungan sekitar pun diharap bisa turut serta dalam mengatasi dampak negatif tersebut, seperti memberikan edukasi, memberikan peringatan, mengawasi penggunaan media sosial anak, dan lain-lain. Peran akidah dalam mengawal etika pergaulan remaja, dengan akidah remaja dapat memilah informasi-informasi yang ada disosial media, para remaja juga dapat menolak pengaruh-pengaruh negatif dari perkembangan media sosial, selain itu para remaja juga tetap dapat bergaul namun dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, Andrianus, dkk. 2013. *Sosial Media Nation*. Jakarta: Prasetiya Mulya Publishing.

Alfan, Muhammad. 2011. *Filsafat Etika Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Al-Ghazali. 2017. *Intisari Kitab Ihya Ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali Terjemahan Tazkiyatun Nafs Mukhtashar Ihya Ulumuddin*. Cet. Pertama. Yogyakarta: Mutiara Media.

Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badran, Ahmad. 2012. *Manajemen Akhlaq: Menjadi Muslimah Anti Stress*. Yogyakarta: MUMTAZ.

Darajat, Zakiah. Dkk. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herylock, Elizabeth. B. 1991. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Penting Kehidupan*. edisi IV. Jakarta: Erlangga.

Ilyas, Yunahar. 2009. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.

Islamil, Nawari. 2015. *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. Yogyakarta: Samudra biru.

Irfan, Muhammad, Siti Nursiah Dan DKK. 2019. *"Penggaruh Penggunaan Media Sosial Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar"*. Jurnal Publikasi Pendidikan. Vol 9. No 3.

Nasrullah, Rulli. 2021. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Nawawi, Nurnaningsih. 2017. *Akidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*. Makassar: Pusaka Almaida Makassar.

Maulidi, Sahrul. 2018. *Socrates Café Bijak, Kritis & Inspiratif Seputar Dunia & Masyarakat Digital*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Masyhur, Kahar. 1994. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: PT. RinekaCipta.

Puntoadi, Danis. 2011. *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*. Jakarta: PT Elex Komputindo.

Qatrunnada, Jihan Insyirah, dkk. 2022. *Fenomena Insecurity Di Kalangan Remaja Dan Hubungannya Dengan Pemahaman Akidah Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 5 No. 2.

Rozali, M. 2020. *Metodologi Studi Islam Dalam Perspective Multydisiplin Keilmuan*. Depok: PT. Rajawali Buana Pustaka.

Ruslan, Rosady. 2007. *Etika Kehumasan Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Samsu. 2017. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitaif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: PUSAKA.